

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (dalam INFODATIN Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja, 2015), remaja didefinisikan sebagai anak - anak yang berumur 18 hingga 24 tahun. Pada masa remaja, anak – anak ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik, psikologis dan mental. Lebih lanjut, dinyatakan bahwa dalam masa remaja merupakan masa usia yang mempunyai keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani mengambil resiko atas perbuatannya tanpa dipikirkan matang – matang (pusdatin.kemendes.go.id).

Karena kecenderungan sikap remaja yang demikian, maka tanpa adanya wawasan dan pengetahuan yang cukup, dapat berdampak pada kehidupan remaja yang labil. Salah satu sumber wawasan dan pengetahuan yang seringkali di acui oleh remaja, yaitu melalui film.

Sampai saat ini, film masih menjadi alat yang masih mempunyai pengaruh yang berkaitan dengan remaja. Tidak hanya itu film memberikan gambaran tentang kehidupan secara luas tetapi juga memberikan gambaran tentang kehidupan remaja itu sendiri. Salah satunya bagaimana film juga menampilkan gambaran – gambaran kehidupan remaja atas film – film dengan genre remaja. Selain itu tidak hanya menggambarkan kehidupan sosial remaja tetapi perspektif bagaimana remaja bergaul.

Pada zaman sekarang banyak film – film yang menghadirkan tema dan membahas mengenai pergaulan anak – anak di usia remaja. Pergaulan remaja ditampilkan beberapa film dengan konsep masyarakat modern yang cenderung bebas. Konsep kebebasan dalam pergaulan remaja ini dikarenakan para remaja merasa bangga terhadap hal yang tidak sepatutnya. Hal ini juga di sebabkan karena biasanya para remaja mempunyai gengsi yang cenderung tinggi. Konsep kebebasan dalam bergaul yang ditampilkan di dalam film tidak sepenuhnya diterima oleh masyarakat, ada pandangan bahwa kebebasan tersebut cenderung identik dengan konsep pergaulan yang salah.

Pembicaraan mengenai pergaulan yang salah atau bebas adalah perilaku yang dianggap melanggar norma masyarakat, norma agama serta norma kesusilaan. Pergaulan bebas identik dengan perilaku – perilaku yang negatif. (Firmansyah, dkk., 2020: 68)

Persepsi merupakan proses otak dalam mengatur dan menginterpretasi informasi sensoris dan memberikan makna serta menemukan pola – pola bermakna dari informasi sensoris (King, 2013:225). Persepsi yang hadir di masyarakat akibat kenakalan remaja kemudian digambarkan melalui beberapa film yang hadir di layar kaca Indonesia.

Berikut tabel 1.1 yang berisi tentang referensi film remaja pada tahun 2019.

Tabel 1. 1. Referensi Film Remaja Tahun 2019

No	Judul Film	Tanggal Penayangan
----	------------	--------------------

1	After Met You	10 Januari 2019
2	Tabu: Mengusik Gerbang Iblis	24 Januari 2019
3	Matt & Mou	24 Januari 2019
4	Terlalu Tampan	31 Januari 2019
5	The Way I Love You	7 Februari 2019
6	Dilan 1991	28 Februari 2019
7	Melodylan	4 April 2019
8	Dua Garis Biru	11 Juli 2019

Sumber: Idntimes.com

Meskipun beberapa film tersebut juga menimbulkan kontroversi di kalangan masyarakat, karena masyarakat juga menganggap bahwa hal itu bisa menjadi contoh yang tidak baik untuk anak – anak, seperti kenakalan remaja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kenakalan berasal dari kata nakal adalah suka berbuat yang tidak baik, suka mengganggu, sedangkan kenakalan adalah perbuatan yang nakal, perbuatan tidak baik serta mengganggu ketenangan orang lain. Padahal nyatanya film – film yang hadir membawa tema tersebut juga dapat menjadi sebuah contoh agar masyarakat juga lebih waspada terhadap anak – anak di usia remaja, hal ini juga dapat menjadi sebuah edukasi untuk masyarakat. Menurut Irawanto (1999), “Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memroyeksikannya ke atas layar.”

Survei yang pernah dilakukan oleh Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Remaja pada tahun 2017 mencatat bahwa terdapat 353 kasus kehamilan di luar nikah yang dilakukan oleh remaja. Menurut Simorangkir dan Blandina (2021:2), remaja yang hamil di luar nikah dianggap tidak bisa menjaga kesuciannya dan dikucilkan karena melanggar norma – norma dan adat istiadat yang ada, serta menjadi contoh yang buruk

bagi anak – anak di lingkungan di mana mereka tinggal. Beberapa persepsi masyarakat di atas kemudian menyebabkan munculnya tanggapan bahwa menikahkan remaja yang hamil di luar nikah sebagai solusi dari permasalahan yang ada.

Koordinator Nasional Jaringan Gusdurian, Alissa Wahid yang menerangkan dalam bisnis.com bahwa angka pernikahan dini di Indonesia karena remaja hamil di luar nikah pada tahun 2019 menunjukkan angka yang tinggi yaitu terdapat 23.700 kasus dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 34.000 kasus. Menurut Dr. Lahargo Kembaren, SpKJ seorang Psikiater Kepala Rehabilitasi Psikososial RSMM Bogor pada tribunnewsbogor.com, dikarenakan emosi para remaja yang masih labil dan pola pikir yang belum matang maka pernikahan dini juga berkolerasi dengan pembuangan bayi. Seperti yang tertulis dalam poskota.co.id pada Tahun 2021 hingga bulan Juni 2021, KPAI mencatat terdapat 212 kasus pembuangan bayi yang dilaporkan.

Seperti yang diungkapkan Irawanto, realitas remaja dapat menjadi sebuah masalah sosial yang dapat dijadikan sebuah film, film yang dapat mengedukasi dan menjadi pengetahuan untuk masyarakat. Berangkat dari pengertian film yang merepresentasikan realita yang tumbuh dikalangan masyarakat, maka kejadian tersebut dapat menjadi sebuah alur cerita film. Salah satunya adalah film yang digagas oleh Ginatri S Noer yang berjudul ‘Dua Garis Biru’.

Gina menjelaskan bahwa film Dua Garis Biru terinspirasi dari cerita teman sang kakak yang hamil di luar nikah dan pada saat anak itu dilahirkan

ia tidak diakui sebagai anak oleh ibu yang melahirkannya. Film Dua Garis Biru menjadi salah satu film yang mengandung tema remaja yang hamil di luar nikah saat masih sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan Gina melalui idntimes.com, film ini menceritakan kesalahan seorang anak SMA yang melakukan hubungan seks di luar nikah bersama pacarnya yang membuat dia akhirnya mengandung sebelum waktunya serta tentang bagaimana perjuangan anak ini menghadapi kehidupan dengan kondisi mengandung anak di usia muda.

Dalam film tersebut juga dijelaskan bahwa persepsi masyarakat yang mengetahui Dara hamil di luar nikah menganggap bahwa hal itu memalukan sehingga sang ibu dari Bima sama sekali tidak berani untuk berjualan kembali karena takut akan omongan yang ia terima dari masyarakat sekitar.

Dijelaskan oleh Niken Ari Prayitno dalam popbela.com bahwa Film Dua Garis Biru mengundang beberapa kontroversi di kalangan masyarakat dan sangat ramai diperbincangkan karena dianggap dapat menjadi ajaran atau contoh yang tidak baik terhadap anak – anak remaja, nyatanya film ini juga berdasarkan kejadian – kejadian dan kehidupan yang terjadi di masyarakat.

Di lain sisi, film ini juga mendapat respon yang positif dari sebagian masyarakat, karena dapat menjadi sebuah sarana edukasi bagi masyarakat dan anak – anak remaja hal tersebut dikarenakan film Dua Garis Biru juga menunjukkan sebab dan akibatnya apabila menjalin hubungan seksual di luar nikah bahkan ketika masih menduduki bangku sekolah.

Film ini memiliki prestasi yang cukup banyak walau dengan berbagai kontroversi yang ditimbulkan ketika film ini muncul di layar lebar Indonesia, berdasarkan Shamiya Priyanka Natanegara dalam cosmopolitan.com, pada kurun waktu seminggu pun film ini sudah mampu menarik 1.735.354 penonton, selain itu film Dua Garis Biru juga berhasil mendapatkan 5 besar nominasi Festival Film Bandung tahun 2019. Lebih lanjut, film ini juga mendapatkan gelar sebagai film terlaris nomer 2 setelah Dilan 1991, film Dua Garis Biru juga meraih beberapa nominasi dalam berbagai penghargaan lainnya.

Berdasarkan fenomena dan konflik yang telah diuraikan diatas, film ini menampilkan konflik dan masalah tentang percintaan dan keluarga yang disampaikan oleh sutradara, dalam film ini juga tidak hanya menyampaikan tentang konflik percintaan dan keluarga tetapi sang sutradara juga menyampaikan tentang bahayanya pergaulan yang melenceng dari norma di masyarakat kepada penonton. Hal ini sangatlah menarik untuk diteliti, karena adanya persepsi di masyarakat tentang remaja yang hamil di luar nikah sebelum menonton film ini dan sesudah menonton film Dua Garis Biru.

Berangkat dari fenomena dalam film tersebut bahwa penulis ingin menunjukkan bahwa bagaimana persepsi masyarakat dalam terhadap remaja yang hamil di luar nikah setelah menonton film 2 Garis Biru. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap remaja yang hamil di luar nikah setelah menonton film Dua Garis Biru.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi masyarakat terhadap remaja yang hamil di luar nikah paska menonton film Dua Garis Biru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan memahami bagaimana persepsi masyarakat terhadap remaja yang hamil di luar nikah setelah menonton film Dua Garis Biru.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang film, serta diharapkan bahwa film ini dapat memberi kontribusi pada analisis film di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berkontribusi pada orang tua yang mempunyai anak remaja, remaja dan terhadap industri perfilman dalam persepsi terhadap remaja yang hamil di luar nikah.

1.5 Lokasi dan Tatakala Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Semarang, Jawa Tengah

1.5.2 Tatakala Penelitian

Berikut penulisan tatakala penelitian:

Tabel 1.2. Tatakala Penelitian

Kegiatan	2020			2021									2022														
	Bulan																										
	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Penentuan Topik	■	■	■	■																							
Pembuatan Poposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Seminar proposal																								■			
pengambilan Data																									■	■	
Analisis Data																									■	■	■
Penulisan Laporan																										■	■
Salane Akhir																										■	■

1.6 Sistematika Penulisan Laporan Akhir

Dalam penelitian ini, penulis akan membuat laporan penelitian dalam 5 bab. Yang berisi:

Bab I terdiri dari latar belakang masalah yang membahas tentang persepsi masyarakat terhadap remaja yang hadir di luar nikah dan membahas tentang film Dua Garis Biru. Lalu setelah membahas latar belakang masalah muncul rumusan masalah yaitu bagaimana persepsi masyarakat terhadap remaja yang hamil di luar paska menonton film Dua Garis Biru. Tujuan penelitian yang dibuat untuk mengetahui isi yang telah dirumuskan oleh penulis. Kegunaan penelitian berisi tentang manfaat yang berisi teoritis maupun praktis. Lokasi dan Penelitian menguraikan tentang dimana lokasi penelitian dilakukan dan lama waktu penelitian yang dilakukan. Sistematikan Penulisan Laporan Akhir berisi tentang format dan penulisan laporan akhir berdasarkan bab – bab yang sudah ditentukan.

Bab II berisi tentang teori yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu menggunakan Teori Ekologi Media dalam film Dua Garis Biru. Lalu, bab ini juga menjelaskan tentang data yang telah di peroleh melalui jurnal ilmiah, buku, berita maupun hasil penelitian terdahulu yang dapat mendukung untuk mendapatkan jawaban dari masalah peneliti.

Bab III menguraikan secara lebih rinci dan jelas tentang rancangan penelitian, prosedur penelitian serta teknik penarikan sampel dan kriterianya. Penetapan variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, teknik analisis dan metode lainnya.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang berupa data maupun grafik. Dalam bab ini juga lebih merupakan pemberian makna berdasarkan data yang diperoleh dengan data yang sudah yang sudah dipublikasikan serta dapat dikaitkan atau dibandingkan dengan hasil penelitian yang sudah dipublikasikan sebelumnya.

Bab V membahas tentang kesimpulan dan berisi tentang pendapat peneliti dan Saran yang di tuliskan merupakan anjuran atas simpulan yang sudah didapatkan.